

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Annisa Anugrah Maulidina, Dian Efriyenti
Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam
(Naskah diterima: 1 Juni 2020, disetujui: 28 Juli 2020)

Abstract

The enterprise value used as a measure of success of the company's management in operations in the past and for the prospects in the future so as to realize the trust for the shareholders of the company. This study aims to determine the effect of return on assets, debt to equity ratio and current ratio to the price of book value. The population in this study amounted to 26 companies, the sampling technique uses non-probability sampling with the type of purposive sampling method and there are 9 companies that meet the sample criteria. The type of data in this study is secondary data. The method of data analysis is multiple linear regression. The t-test results partially stated that net return on assets had a significant positive effect on the price of book value, while the debt to equity ratio and current ratio partially did not affect the price of book value. F test results show simultaneously the variable return on assets, debt to equity ratio and current ratio significantly influence the price of book value.

Keywords: *profitability; leverage; liquidity; company value*

Abstrak

Nilai perusahaan digunakan sebagai ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam operasi di masa lalu dan untuk prospek di masa depan sehingga dapat mewujudkan kepercayaan bagi pemegang saham perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengembalian aset, rasio hutang terhadap modal dan rasio lancar terhadap harga nilai buku. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 26 perusahaan, teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan jenis metode purposive sampling dan ada 9 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data adalah regresi linier berganda. Hasil uji-t secara parsial menyatakan bahwa laba bersih atas aset memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga nilai buku, sedangkan rasio utang terhadap modal dan rasio lancar secara parsial tidak mempengaruhi harga nilai buku. Hasil uji F menunjukkan secara simultan variabel pengembalian aset, rasio hutang terhadap ekuitas dan rasio lancar secara signifikan mempengaruhi harga nilai buku.

Kata kunci: profitabilitas; pengaruh; likuiditas; nilai perusahaan

I. PENDAHULUAN

Sektor manufaktur memiliki rata-rata pertumbuhan saham yang paling tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai perusahaan yang dihitung menggunakan *price of book value* mengalami fluktuasi di berbagai perusahaan subsektor makanan dan minuman pada tahun 2015-2019. Terjadi kenaikan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. sebesar 0.58 pada tahun 2016 dan pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan yaitu sebesar 0.58 dan 2.79.

Ada berbagai cara melihat baik atau tidaknya nilai perusahaan, salah satunya adalah dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas ini merupakan rasio terpenting yang dilihat oleh investor karena rasio ini mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam memaksimalkan laba (Manoppo & Arie, 2016). Rasio yang sering digunakan untuk menghitung profitabilitas ini adalah *return on assets* (ROA). Menurut sumber data yang dioah, *return on assets* ini pada setiap perusahaan sangat bervariasi, sehingga subsektor konsumsi ini menarik untuk diteliti. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. adalah perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* tertinggi yaitu 17.51 pada tahun 2016 yang menandakan perusahaan

tersebut menggunakan aktivasnya secara produktif. PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. adalah perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* terendah dibandingkan dengan perusahaan sub sektor konsumsi yang lainnya yaitu 0.34 pada tahun 2019.

Selain rasio profitabilitas, ada juga rasio *leverage* yang berguna untuk mengukur seberapa banyak dana yang diberikan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang diberikan oleh kreditur. Singkatnya, rasio ini mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh pihak kreditur (Nahar & Erawati, 2017). Rasio yang sering digunakan untuk menghitung *leverage* ini antara lain adalah *debt to equity ratio* (DER). Menurut sumber data yang diolah, *debt to equity* pada perusahaan subsektor konsumsi ini juga sangat beragam. PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk adalah perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* terendah yaitu 0,16 pada tahun 2019 yang menandakan perusahaan tersebut menggunakan modal sendiri sebagai jaminan utang. PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. adalah perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* tertinggi dibandingkan dengan perusahaan sub sektor konsumsi yang lainnya yaitu 1,95 pada tahun 2019.

Lalu ada rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai utang jangka pendeknya. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mematuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo (Lubis, Sinaga, & Sasongko, 2017). Rasio yang akan digunakan untuk menghitung likuiditas pada penelitian ini adalah *current ratio* (CR). Rasio ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Sama halnya dengan rasio profitabilitas dan *leverage* diatas, likuiditas juga mengalami nilai yang beragam pada tahun 2015-2019. PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. adalah perusahaan yang memiliki nilai current ratio terendah yaitu 1.0008 pada tahun 2015 yang menandakan perusahaan tersebut kurang likuid. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. adalah perusahaan yang memiliki nilai current ratio tertinggi dibandingkan dengan perusahaan sub sektor konsumsi yang lainnya yaitu 5.1134 pada tahun 2019.

Penelitian yang dilakukan oleh (As'ari, 2017) membuktikan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan signifikan. Kesimpulan tersebut berbeda dengan penelitian (Erlina, 2018) yang menyatakan sebaliknya. Penelitian (Hanif & Bustaman,

2017) menyatakan *leverage* yang diwakilkan oleh *debt to equity ratio* berpengaruh secara negative signifikan terhadap nilai perusahaan yang dihitung menggunakan *price of book value*. Penelitian diatas berbeda dengan penelitian (Nahar & Erawati, 2017) yang menyatakan semakin besar penggunaan utang dalam struktur modal maka semakin meningkat pengembalian atas ekuitas perusahaan. Pada penelitian (Lubis et al., 2017) menjelaskan bahwa *current ratio* berpengaruh positif pada *price of book value* perusahaan dengan signifikan. Berbeda dengan penelitian (Putri & Ukhriyawati, 2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negative signifikan pada nilai perusahaan.

II. KAJIAN TEORI

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *price of book value* (PBV). PBV adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan di atas atau di bawah nilai buku. Semakin tinggi PBV maka investor akan percaya prospek di masa

yang akan datang suatu perusahaan tersebut (Fatchan & Trisnawati, 2018).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin (Harahap, 2017).

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang atau modal membiayai aktiva perusahaan Berdasarkan teori agensi, terdapat hubungan keagenan antara manajer dan kreditor. Manajer yang ingin mendapatkan kredit akan mempertimbangkan rasio leverage. Hasil penelitian (David & Lego, 2016) menunjukkan bahwa rasio leverage yang semakin besar akan cenderung mendorong perusahaan mengatur laba dan menyajikan laporan keuangan yang cenderung tidak konservatif (David & Lego, 2016).

Likuiditas merupakan cerminan kinerja keuangan perusahaan. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh aset likuid yang mudah dikonversi menjadi kas diantaranya kas, bank, piutang, surat-surat berharga, dan persediaan. Dengan aset likuid ini dapat digunakan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya (Putri & Ukhriyawati, 2016).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *explanatory*. Dalam penelitian ini cara untuk pengambilan sampel dari suatu populasi dan juga pengumpulan data yang diperlukan berupa laporan keuangan yang didapatkan dari Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI dalam periode 2015-2019 dan diolah dengan menggunakan SPSS versi 25. Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *price of book value* dan variabel independen yang digunakan adalah *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *current ratio*. Data yang diperoleh dari www.idx.co.id ini terdiri dari 26 populasi

perusahaan makanan dan minuman, sedangkan sampelnya berjumlah 9 perusahaan. Sampel tersebut antara lain adalah PT. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar tahun 2015-2019. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Kemudian ada uji regresi berganda, koefisien determinasi (R^2), uji hipotesis yang mencakup uji t dan uji f.

IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata dan standar deviasi suatu data yang diolah. Berikut adalah hasil dari pengolahan uji statistik deskriptif:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	,34	17,51	6,6773	4,56599
DER	45	,16	1,95	,8789	,45771
CR	45	1,00	5,11	2,2576	1,14184
PBV	45	,00	7,45	3,1364	2,16334
Valid N (listwise)	45				

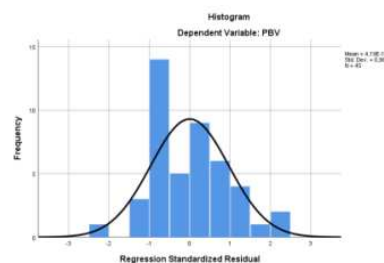
(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Dapat disimpulkan bahwa sampel data penelitian sebanyak 45. Variabel ROA bernilai *minimum* 0,34, *maximum* 17,51, *mean* 6,6773 dan standar deviasi 4,56599. Variabel DER bernilai *minimum* 0,16, *maximum* 1,95, *mean* 0,8789 dan standar deviasi 0,45771. Variabel CR bernilai *minimum* 1,00, *maximum* 5,11 *mean* 2,2576 dan standar deviasi 1,14184. Variabel PBV bernilai *minimum* 0,00, *maximum* 7,45, *mean* 3,1364 dan standar deviasi 2,16334.

4.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

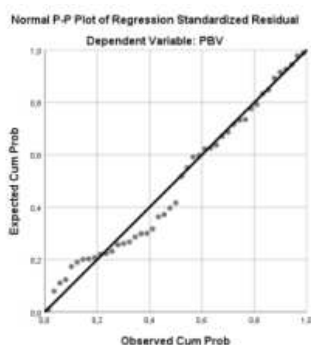
Pengujian normalitas diperlukan untuk mengamati gambaran normalitas data. Tahap normalitas data diamati menggunakan histogram, p-lot dan uji Kolmogorov-Smirnov.



Gambar 1. Histogram

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Grafik histogram diatas telah menyerupai lonceng sehingga syarat normalitas data telah terpenuhi



Gambar 2. Normal P-Plot Regression

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Pada gambar p-plot, diamati data telah mengikuti garis diagonal sehingga syarat normalitas telah terpenuhi.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-13.7867931
	Std. Deviation	18.08683435
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.044
Test Statistic		.071
Asymp Sig. (2-tailed)		200 ^{c,d}

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Pengujian *Kolmogorov-Smirnov* membuktikan data telah berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi 0,200 (>) 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Dalam model analisis linear berganda, asumsi multikolinearitas mencegah adanya hubungan dalam variabel independen

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,716	1,396
	DER	,401	2,493
	CR	,393	2,546

a. Dependent Variabel: PBV

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Dapat diamati nilai *tolerance* dan VIF variabel di atas. ROA bernilai 0,716 dan 1,396. DER bernilai 0,401 dan 2,493. CR bernilai 0,393 dan 2,546. Disimpulkan, tidak terjadi multikolinearitas terhadap setiap variabel.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pada tahapan ini, data diuji untuk diamati keberagaman *variance* antar variabel. Hasil uji diilustrasikan sebagai berikut:

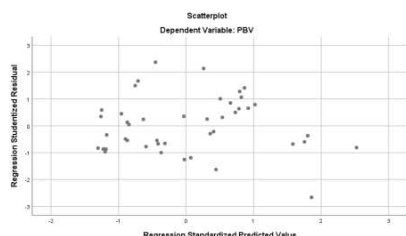
Tabel 4. Uji Park Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,166	,971		-,171	,865
	ROA	,036	,042	,150	,846	,403
	DER	,932	,561	,393	1,661	,104
	CR	,321	,227	,337	1,411	,166

a. Dependent Variable: ABRESID

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Dapat diamati bahwa variabel ROA, DER dan CR memiliki tingkat signifikan sebesar 0,403, 0,104 dan 0,166. Disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan setiap variabel > 5% sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil uji scatterplot untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak.



a. Dependent Variable: ABRESID

Gambar 3. Scatter-Plot

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Pada gambar *scatter-plot* diamati titik telah menyebar baik di atas maupun di bawah

angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji ini dilakukan dengan menggunakan analisis Durbin Watson (DW) test. Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel Durbin Watson, yaitu nilai dL dan dU untuk K = jumlah variabel bebas dan n = jumlah sampel. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan:

Tabel 5. Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,451 ^a	,204	,145	1,99994	2,109

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Dari data di atas bisa dilihat bahwa Durbin-Watson berada di angka 2,109 dengan nilai $n = 45$. Berdasarkan tabel Durbin-Watson pada signifikansi 5% maka ditemukan nilai $dU = 1,662$. Nilai Durbin-Watson sebesar

2,109 lebih besar dari batas atas dU yaitu 1,662 dan kurang dari $(4 - 1,662)$. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah atau tidak terjadi autokorelasi.

4.3. Uji Regresi Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,058	1,829		,579	,566
	ROA	,165	,079	,349	2,087	,043
	DER	,286	1,057	,061	,271	,788
	CR	,320	,428	,169	,747	,459

a. Dependent Variabel: PBV

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, diketahui bahwa:

1. Persamaan regresi linier diatas menunjukkan nilai a (konstanta) sebesar 1,058, artinya jika tidak ada return on assets, debt to equity ratio dan current ratio maka price of book value bernilai 1,058.
2. Variabel return on assets berpengaruh positif terhadap price of book value. Nilai $b = 0,165$ menunjukkan bila return on assets bertambah 1 satuan, akan menaikkan price of book value sebesar 0,165 dengan asumsi variabel lain adalah tetap atau konstan.
3. Variabel debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap price of book value. Nilai $b = 0,286$ menunjukkan bila debt to

equity ratio bertambah 1 satuan, akan menaikkan price of book value sebesar 0,286 dengan asumsi variabel lain adalah tetap atau konstan.

4. Variabel current ratio berpengaruh positif terhadap price of book. Nilai $b = 0,230$ menunjukkan bila current ratio bertambah 1 satuan, akan menaikkan price of book sebesar 0,230 dengan asumsi variabel lain adalah tetap atau konstan.

4.4. Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai uji t dapat dilihat dengan membandingkan t

hitung dengan t tabel. Berikut adalah hasil uji t:

Tabel 7. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,058	1,829		,579	,566
	ROA	,165	,079	,349	2,087	,043
	DER	,286	1,057	,061	,271	,788
	CR	,320	,428	,169	,747	,459

a. Dependent Variable: PBV

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Nilai t tabel adalah 2,01954. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. ROA mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$ dan nilai thitung lebih besar dari ttabel $2,087 > 2,01954$. Maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh terhadap PBV.
2. DER mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,788 > 0,05$ dan nilai thitung lebih kecil dari ttabel $0,271 < 2,01954$. Maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap PBV.

3. CR mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,459 > 0,05$ dan nilai thitung lebih kecil dari ttabel $0,747 < 2,01954$. Maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap PBV.

1. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36,572	3	12,191	2,951	,044 ^b
	Residual	169,350	41	4,130		
	Total	205,921	44			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Nilai $df1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$, nilai $df2 = n - k = 45 - 4 = 41$. Maka f hitung yang diperoleh adalah 2,83. Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai F hitung adalah 2,951, nilai F tabel 2,783 dan nilai signifikansi adalah 0,044. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung $> F$ tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *price of book value*.

4.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen mem-

pengaruhi dan dapat menjelaskan variabel dependennya dalam persamaan yang dibuat secara cermat. Nilai R Square adalah 0 sampai 1. R^2 yang semakin mendekati 1 menunjukkan variabel independen mendekati semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sedangkan R^2 yang semakin mendekati 0 menunjukkan variabel keseluruhan memiliki kemampuan terbatas untuk menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah hasil uji R^2 :

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,421 ^a	,178	,117	2,03236

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Apabila nilai R Square adalah 0,178 maka besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 17,8%, sedangkan sisanya ($100 - 17,8 = 72,2\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Pengaruh *Return On Assets* pada *Price of Book Value*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan ROA mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari

t tabel $2,087 > 2,01954$. Maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *return on asset* berpengaruh terhadap *price of book value* pada perusahaan subsektor *food and beverage* pada tahun 2015 – 2019.

Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap *price of book value* perusahaan dapat diterima. ROA berpengaruh positif pada nilai perusahaan karena prospek perusahaan yang

baik akan diperoleh dari profit yang tinggi. Oleh karena itu, akan banyak investor yang berpartisipasi didalamnya sehingga permintaan saham akan semakin meningkat (Astuti & Yadnya, 2019).

Pengaruh Debt to Equity Ratio pada Price of Book Value.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan DER mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,788 > 0,05$ dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $0,271 < 2,01954$. Maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *price of book value* subsektor *food and beverage* pada tahun 2015 – 2019. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *price of book value* perusahaan dapat diterima. Besarnya DER mengindikasikan kondisi perusahaan tidak begitu baik, sehingga manajer cenderung untuk meningkatkan laba agar kondisi keuangan terlihat baik oleh kreditur (Mery et al., 2017).

Pengaruh Current Ratio pada Price of Book Value

Hasil dari penelitian ini menunjukkan *current ratio* mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,459 > 0,05$ dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $0,747 < 2,01954$ bahwa

secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *price of book value* pada perusahaan subsektor *food and beverage* pada tahun 2015 – 2019. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *price of book value* perusahaan dapat diterima. Tinggi likuiditas dapat menunjukkan dana yang tersedia untuk membayar dividen, membiayai operasional perusahaan dan investasi sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan semakin baik (Astuti & Yadnya, 2019).

Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio pada Price of Book Value

Hasil dari penelitian ini menunjukkan *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *price of book value* pada perusahaan subsektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal itu terlihat dari hasil pengolahan data Uji F dimana diperoleh f hitung lebih besar dari f tabel $2,951 > 2,83$ dengan derajat signifikansi $0,044 < 0,05$.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada perusahaan

subsektor *food and beverage* selama 5 tahun, maka dapat disimpulkan bahwa:

Return on assets berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *price of book value* dengan t hitung lebih besar dari t tabel $2,087 > 2,01954$ dan nilai signifikansi sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *price of book value* dengan t hitung lebih kecil dari t tabel $0,271 > 2,01954$ dan nilai signifikansi sebesar 0,788 lebih besar dari 0,05. *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *price of book value* dengan t hitung lebih kecil dari t tabel $0,747 > 2,01954$ dan nilai signifikansi sebesar 0,4959 lebih besar dari 0,05.

Return on assets, *debt to equity ratio* dan *current ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *price of book value* dengan f hitung lebih besar dari f tabel $2,951 > 2,83$ dan nilai signifikansi sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ari, H. 2017. Analisis pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal dan kinerja perusahaan (studi kasus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 3(2), 68. <https://doi.org/10.26486/jramb.v3i2.410>
- David, H., & Lego, Y. 2016. Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga, Citra Perusahaan Terhadap Kepuasan Pelanggan Garuda Indonesia di Jakarta. *Conference on Management and Behavioral Studies*, 723–732.
- Erlina, N. 2018. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kompeten*, 1(1), 13–28.
- Fatchan, I. N., & Trisnawati, R. 2018. PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA HUBUNGAN ANTARA SUSTAINABILITY REPORT DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Perusahaan Go Public di Indonesia Periode 2014-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1) <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i1.1954>
- Hanif, M., & Bustaman. 2017. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Firm Size dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(1), <https://doi.org/10.1089/104454999315187>
- Harahap, L. W. 2017. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Firm Size Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 - 2014. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(2).

- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 458–465.
<https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.458>
- Manoppo, H., & Arie, F. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 485–497.
- Nahar, M., & Erawati, T. 2017. Pengaruh Npm, Fdr, Komite Audit, Pertumbuhan Usaha, Leverage. *Akuntansi Dewantara*, 1(1), 63–74.
- Putri, R. W., & Ukhriyawati, C. F. 2016. Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Bening*, 3(1), 52–73.